

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga terdiri dari dua indikator pencapaian kompetensi yang memiliki tiga konsep utama yaitu larutan penyangga, prinsip larutan penyangga, dan perhitungan pH larutan penyangga. Konten pada multimedia yang dikembangkan berdasarkan analisis tujuh buku *general chemistry* yang disajikan secara multipel representasi. Pada aspek pedagogi teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme dan prinsip-prinsip belajar. Pada aspek multimedia digunakan prinsip multimedia yang dikemukakan oleh Mayer.
2. Berdasarkan validasi aspek konten, perlu dipertimbangkan kembali fenomena yang mengenai mengonsumsi makanan asam. Video yang disajikan dipotong bagian tersebut dan diperdalam saja bagian yang membahas mengenai penyangga pH darah kemudian dihubungkan dengan respirasi. (2) diperlukan penjelasan mengenai “sedikit” dan “banyak”-nya jumlah spesi di dalam larutan. Validator menyarankan untuk membandingkan dengan data pH,  $K_a$ , atau persen ionisasi. (3) model animasi untuk molekul  $\text{CH}_3\text{COOH}$  dan  $\text{CH}_3\text{COO}^-$  dapat menimbulkan miskonsepsi ketika digambarkan dengan bulatan. Validator menyarankan untuk menggambarkan dengan oval. (4) konsisten dalam penggunaan  $\text{H}^+$  dan  $\text{H}_3\text{O}^+$ .
3. Berdasarkan validasi aspek pedagogi, (1) diperlukan penekanan pada bagian komponen larutan penyangga bahwa penyumbang

Intany Jayantiningrum, 2018

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
INTERTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

utama spesi  $\text{CH}_3\text{COO}^-$  pada larutan penyangga  $\text{CH}_3\text{COOH}-\text{CH}_3\text{COONa}$  adalah dari garam  $\text{CH}_3\text{COONa}$  bukan dari  $\text{CH}_3\text{COOH}$ . (2) diperlukan adanya fasilitas untuk menyimpan jawaban siswa agar siswa dapat melihat dan membandingkan jawaban siswa dengan materi yang akan diajarkan. (3) menghindari penyusunan kata dan kalimat yang ambigu.

4. Berdasarkan validasi aspek media, multimedia yang dikembangkan sudah sangat baik. Namun diperlukan adanya perbaikan pada: (1) bagian petunjuk penggunaan pada setiap halaman, (2) kesamaan teks yang dinarasikan dengan teks yang ada di layar.
5. Berdasarkan data angket tanggapan guru, diperoleh hasil bahwa tingkat persetujuan terhadap: (1) kualitas multimedia adalah 100%, (2) kemudahan navigasi adalah 100%, (3) kesesuaian konten adalah 100%, serta (4) kesesuaian pedagogi adalah 100%. Secara keseluruhan, tanggapan guru terhadap multimedia pembelajaran yang dikembangkan adalah baik. Berdasarkan data angket tanggapan siswa, diperoleh hasil bahwa tingkat persetujuan terhadap: (1) motivasi pada multimedia adalah 79,41%, (2) pemahaman konten adalah 85,30%, (3) kemudahan navigasi adalah 92,65%, (4) interaktifitas multimedia adalah 82,35%, serta (5) tampilan multimedia adalah 86,27%. Secara keseluruhan, tanggapan siswa terhadap multimedia pembelajaran yang dikembangkan adalah baik. Dengan demikian multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga yang telah dikembangkan dapat digunakan.

## 5.2. Implikasi

Penelitian mengenai pengembangan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga ini berimplikasi terhadap upaya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dapat menggunakan multimedia pembelajaran yang dikembangkan agar siswa dapat memvisualisasi level submikro dan simbolik serta membuat hubungan yang

Intany Jayantiningrum, 2018

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
 INTERTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

bermakna di antara level representasi pada materi larutan penyangga.

### 5.3. Rekomendasi

Dari penelitian pengembangan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Multimedia pembelajaran yang dihasilkan masih memiliki keterbatasan baik dari aspek konten, aspek pedagogi, maupun aspek media. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya yang berkenan mengembangkan multimedia berbasis intertekstual, diperlukan penelitian dan pengembangan yang lebih mendalam sehingga dihasilkan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual yang lebih baik.
2. Multimedia yang dihasilkan belum diketahui efektifitas penggunaannya. Sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan multimedia berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga yang telah dihasilkan diteliti efektifitas penggunaannya.

Intany Jayantiningrum, 2018

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
INTERTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu